



Okta Rosfiani¹, Anisa Anggraeni², Nailah Najwa Hasan³, Ridho Nur Thoharroh⁴,
Nadia⁵, Ridwan Nur Rahman⁶, Cecep Maman Hermawan⁷

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3,4,5,6}

e-mail okta.rosfiani@umj.ac.id¹

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses penting yang melibatkan individu dengan panduan seorang guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu pendekatan menggunakan gambar sebagai media. Pelaksanaan, gambar dipasangkan atau diurutkan bentuk urutan yang logis. Metode ini membantu siswa memahami materi lebih mudah, karena informasi disajikan melalui media visual membuat konsep yang rumit menjadi lebih sederhana, mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran desain penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus, setiap siklus melibatkan empat tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pada tahap pra-siklus, dilakukan evaluasi pembelajaran IPA di kelas II SDN Tanjung Barat 09 nilai kondisi awal siswa, terutama hasil belajar. Evaluasi menunjukkan Sebagian besar siswa masih gagal dalam belajar belum mencapai KKM. 26 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan, nilai terendah 40, nilai tertinggi mencapai 90. Sebanyak 57,70% siswa nilai di bawah KKM, sedangkan 42,30% siswa berhasil nilai di atas KKM.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPA, Tipe Picture and Picture, Model Kooperatif*

ABSTRACT

Learning is an important process that involves individuals with the guidance of a teacher. The *picture and picture* type cooperative learning model is an approach using pictures as a medium. Execution, the images are paired or sequenced in a logical sequence. This method helps students understand the material more easily, because information is presented through visual media making complex concepts simpler, easier to understand. This study employs a hybrid classroom action research design strategy with the goal of raising learning standards. Two cycles of classroom action research are conducted, with four phases in each cycle: preparation, activity, observation, and reflection. When it's pre-cycle, an evaluation of science learning in grade II of SDN Tanjung Barat 09 was carried out to assess the initial condition of students, especially learning outcomes. The evaluation showed that most students still failed in learning and had not reached the KKM. 26 students, consisting of 14 boys and 12 girls, the lowest score was 40, the highest score reached 90. As many as 57.70% of students scored below the KKM, while 42.30% of students managed to score above the KKM.

Keywords: *Science Learning, Picture and Picture Type, Cooperative Model*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. IPA adalah ilmu pengetahuan yang logis dan berbasis fakta, yang berfokus pada pemahaman tentang lingkungan alam melalui pengamatan dan uji coba. Dengan pendekatan ilmiah, IPA mampu mengungkap berbagai rahasia alam yang sebelumnya tersembunyi (Astawan, 2020). Dengan begitu, pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan inovatif.

Oleh karena itu, pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta mendorong mereka untuk bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti-bukti yang ada. Melalui eksperimen dan kegiatan praktis lainnya, siswa dilatih berpikir ilmiah dan mengembangkan sikap ilmiah yang penting bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Sikap dan keterampilan ilmiah ini menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kelak di masa mendatang, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam konteks akademik.

Dalam pembelajaran IPA, pengembangan keterampilan berpikir ilmiah memerlukan pendekatan yang tepat untuk memaksimalkan potensi siswa. Menurut (Fenny et al., 2019) Untuk membangun lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, Ada beragam metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Pemilihan model pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, sehingga metode yang digunakan dapat mendukung guru dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan siswa. Guru membutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan penuh inovasi. Beragam metode pembelajaran telah dirancang oleh para pakar untuk memperbaiki hasil belajar siswa, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Model pembelajaran ini bisa didefinisikan menjadi kerangka konseptual yg mendeskripsikan mekanisme sistematis buat mencapai tujuan belajar (Nomleni & Nubatonis, 2021).

Dalam pembelajaran Kolaboratif (Hermawan et al., 2020) menjelaskan bahwa Sekelompok kecil siswa dengan beragam tingkat kemampuan saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. mendorong siswa meningkatkan prestasinya, dan mendorong sikap yang lebih positif untuk bekerja sama menggunakan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang konten pedagogik dan kemampuan komunikasi verbal siswa. (Sudin et al., 2021; Rosfiani et al., 2024). Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPA, Karena melibatkan siswa dalam berpikir secara kritis dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. (Mariyaningsih, 2018). Metode ini juga menekankan partisipasi dan aktivitas siswa melalui sumber belajar dan media yang tersedia seperti buku teks, komunitas, internet, lingkungan, dan lain-lain (Rosfiani et al., 2021), sehingga kinerja siswa menjadi lebih baik, kerja sama siswa meningkat, sekaligus meningkatkan konten akademis siswa (Busahdiar et al., 2021).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam mengajarkan IPA adalah metode *picture and picture*. Dalam metode ini, Siswa memanfaatkan gambar sebagai alat bantu untuk memahami materi. Mereka diminta mengurutkan atau memasangkan gambar secara logis, yang membantu memperkuat pemahaman konsep melalui visualisasi. Selain itu, diskusi kelompok dalam metode ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis, yang sangat penting dalam penguasaan materi IPA. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan kenyataan yang mereka hadapi sehari-hari, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep IPA (Sriyani., 2021) Metode pembelajaran yang tepat perlu diterapkan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi mereka (Budiarti & Widiyono, 2022).

Dengan demikian, penerapan model *picture and picture* akan membuat siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuan mereka sendiri dan berusaha untuk memberikan jawaban atau menyampaikan pendapat atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2021) mendukung hal ini, di mana model tersebut terbukti meningkatkan keaktifan siswa. Hasil observasi menunjukkan para siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti panduan dari guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, angket yang diisi siswa juga mengindikasikan bahwa mereka merasa terbantu dalam memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif melalui penerapan

model *Picture and Picture*. Selain itu, model pembelajaran *Picture and Picture* juga berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPA. Model ini berhasil merangsang imajinasi dan keterlibatan siswa, sehingga mereka berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan ide-ide kreatif selama proses pembelajaran. Penerapan model ini menunjukkan bahwa media visual yang digunakan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan inovatif (Sitanggang et al., 2024).

Relatif banyak publikasi untuk studi *picture and picture*, namun kajian kali ini peneliti mengadaptasikannya untuk siswa kelas 2 sekolah dasar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran IPA pada konsep bayangan matahari yang relatif masih belum banyak dieksplorasi. Karna sebagian besar penelitian cenderung fokus pada siswa di jenjang yang lebih tinggi, sehingga efektivitas model ini pada siswa kelas rendah belum cukup diteliti.

Mengenai penerapan strategi pembelajaran inovatif di kelas rendah pada mata pelajaran IPA masih terbatas, akan tetapi memberikan peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh model pembelajaran yang lebih relevan. Selain itu, penggunaan metode dan model pembelajaran yang efektif juga dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa (Asyatin, 2022) Adapun kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor kontekstual seperti budaya sekolah, kondisi infrastruktur, atau karakteristik siswa di sekolah tersebut mempengaruhi efektivitas model pembelajaran *picture and picture*.

Meskipun telah diketahui adanya kekurangan, akan tetapi pemanfaatan media pembelajaran yang tepat serta metode penyampaian yang bervariasi dapat mendorong peningkatan pencapaian akademik siswa, masih terdapat keterbatasan studi yang mengkaji pengaruh konkret dari alat peraga dan model pembelajaran yang menarik terhadap pemahaman siswa tentang posisi dan bayangan matahari dalam pelajaran IPA. Selain itu, penting untuk menyelidiki strategi yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Studi ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman baru dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efisien di kelas II..

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA pada konsep posisi dan bayangan matahari. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, diharapkan siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dan mendalam mengenai pergerakan matahari dan terbentuknya bayangan. Penelitian ini juga akan menganalisis seberapa efektif model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar, dengan kata lain, penelitian ini ingin melihat apakah dengan cara bekerja sama dalam kelompok sambil mengamati gambar-gambar yang relevan dengan materi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Penelitian ini membuka cakrawala baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPA. Dengan memanfaatkan kekuatan visualisasi melalui metode gambar (*picture and picture*), penelitian ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga membangkitkan minat belajar yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini bukan hanya sekedar menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran, melainkan juga menginspirasi inovasi baru dalam merancang kegiatan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Bayangkan, dengan visualisasi yang tepat, siswa dapat menjelajahi dunia IPA dengan lebih hidup dan nyata, seolah-olah mereka sedang melakukan eksperimen langsung.

Dampak dari penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh siswa dan guru, tetapi juga berimplikasi luas bagi sekolah, masyarakat, bahkan masa depan bangsa. Sekolah yang menerapkan metode ini berpotensi menjadi pusat pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga mampu mencetak generasi muda yang lebih berkualitas. Lebih jauh lagi, Penelitian



ini dapat bermanfaat bagi para pembuat kebijakan saat mereka membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan zaman. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan visi Indonesia sebagai negara yang maju di bidang IPA dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart, yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran IPA di kelas II SD Negeri di Jakarta Selatan. Penelitian ini mengadaptasi model PTK yang melibatkan siklus berulang: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Keunikan penelitian ini terletak pada alur konsep model PTK yang jelas, memudahkan analisis dampak pembelajaran.

Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, di mana siswa berkolaborasi membangun pemahaman konsep melalui penataan gambar secara logis (Ike et al., 2023). Tahapannya meliputi: penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian materi pendahuluan, penyiapan gambar, penyusunan/pencocokan gambar oleh siswa, diskusi alasan penyusunan, pengembangan materi oleh guru, dan kesimpulan (Sriyani., 2021). Penelitian dimulai dengan tahap prasiklus untuk memahami kondisi awal siswa. Siklus I dan II menerapkan *picture and picture* dengan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi. Keberhasilan penelitian diukur melalui tes yang dianalisis untuk menghitung rata-rata pemahaman konsep (Mean). Kriteria keberhasilan adalah nilai rata-rata kelas mencapai KKM ≥ 70 dan ketuntasan klasikal minimal 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahapan: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi pada tahap pra-siklus untuk memperoleh gambaran awal terkait proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13, 15, dan 20 Maret.

Pada tahap pra-siklus, dilakukan evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas II, guna menilai kondisi awal siswa, khususnya terkait hasil belajar mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 26 siswa di kelas, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, nilai terendah adalah 40, sementara nilai tertinggi mencapai 90. Persentase siswa dengan nilai di bawah KKM mencapai 57,70%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 42,30%. Berdasarkan hasil ini, peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran serta penyusunan strategi yang lebih efektif dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai standar yang telah ditetapkan.

Pada tahap perencanaan (*plan*), guru menyiapkan berbagai elemen pembelajaran seperti lembar pengamatan, bahan ajar, dan lembar kerja siswa. Namun, dari hasil refleksi ditemukan bahwa rencana pembelajaran ini belum memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keaktifan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Persiapan seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif belum diterapkan, sehingga siswa belum sepenuhnya tertarik dan fokus selama proses belajar.

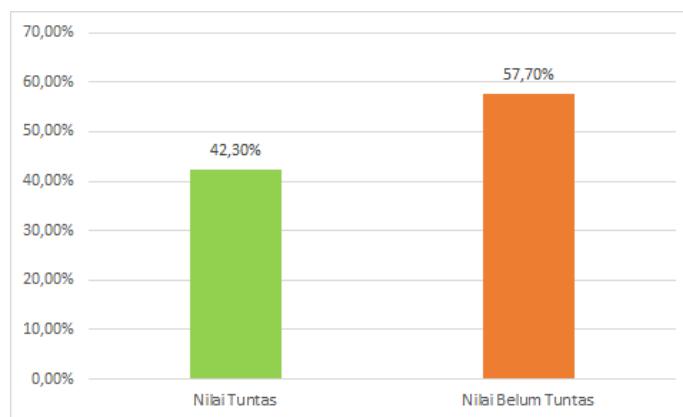
Pada tahap pelaksanaan (*action*), pembelajaran pra-siklus dilaksanakan sesuai jadwal pada tanggal 13 Maret 2018. Berdasarkan observasi selama kegiatan, terlihat bahwa partisipasi

siswa dalam pembelajaran masih rendah; beberapa siswa tampak tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan sebagian terlihat melakukan kegiatan lain. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan oleh guru pada tahap ini belum mampu secara optimal mendorong partisipasi aktif siswa.

Pada tahap pengamatan (*observation*), guru bersama supervisor mencatat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa cenderung rendah, minat mereka terhadap materi yang disampaikan terbatas, dan beberapa siswa tampak tidak fokus. Strategi penyampaian yang digunakan guru belum optimal dalam meningkatkan partisipasi siswa, akibatnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran harus disesuaikan agar lebih memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Di samping itu, pendidik belum memanfaatkan media atau alat bantu yang cukup efektif, yang menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi.

Pada tahap refleksi (*reflection*), melalui diskusi antara guru dan supervisor, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, di antaranya pentingnya mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai agar mereka lebih siap menerima materi. Selain itu, penggunaan alat peraga atau penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, sehingga keaktifan mereka dalam proses pembelajaran meningkat dan kemampuan menjawab soal pun semakin baik. Guru juga perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola aktivitas siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Dengan demikian, pada tahap pra-siklus ini, proses pembelajaran masih belum optimal dalam mendorong keterlibatan siswa dan pemahaman materi, sehingga diperlukan perbaikan berupa penyesuaian metode pembelajaran yang lebih interaktif dan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pra-siklus diperoleh data dari jumlah 26 siswa yang mengikuti pembelajaran. Nilai tertinggi 90 serta nilai terendah 40, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70. Nilai hasil pembelajaran dapat dilihat pada garfik dibawah ini.



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa pra-siklus

Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti melakukan penyesuaian jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk memberikan ruang bagi pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Peneliti menganalisis kurikulum yang diterapkan di SDN Tanjung Barat 09 dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, dipilih model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk

mendukung penelitian ini, serta alat peraga seperti gambar dan benda-benda yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa mengenai posisi dan bayangan matahari pada pagi, siang, dan sore hari.

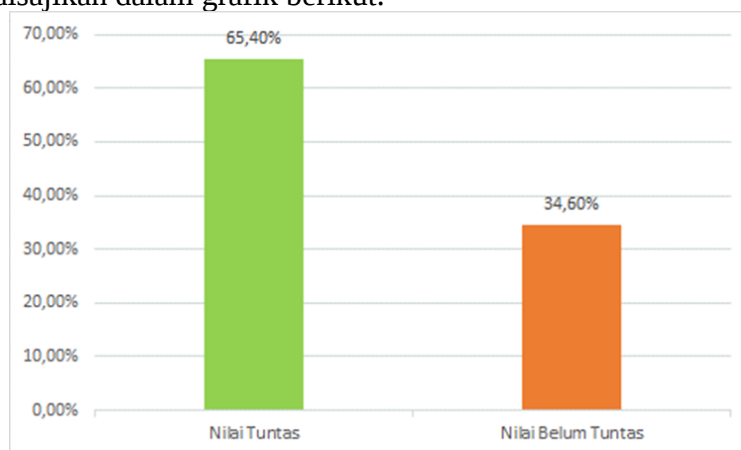
Pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018. Kegiatan dimulai dengan doa bersama dan pemeriksaan kehadiran siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran terkait posisi dan bayangan matahari. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang posisi matahari pada waktu-waktu berbeda dan dampaknya terhadap bayangan yang terbentuk, menggunakan bola dan senter sebagai alat peraga. Setelah itu, siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk menyusun gambar-gambar yang menggambarkan posisi matahari dan bayangannya pada pagi, siang, dan sore. Setiap kelompok diminta untuk memberikan penjelasan tentang urutan gambar yang mereka susun.

Pada kegiatan akhir, guru memberi setiap kelompok kesempatan untuk merangkum materi yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik dan skor berdasarkan keaktifan dan ketepatan jawaban siswa. Skor ini diberikan sebagai penghargaan atas hasil kerja kelompok dan pemahaman materi yang telah dipelajari.

Pada fase observasi, peneliti mengawasi seluruh kegiatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantauan untuk model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Penilai kedua mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa aktif, beberapa siswa lainnya kurang fokus dan tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa juga ragu dalam memberikan alasan mengenai urutan gambar yang mereka susun, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan masih belum optimal.

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi temuan pada Siklus I dan menganalisis kekurangan dalam pembelajaran. Berdasarkan catatan dari penilai 2, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa aspek perlu diperbaiki, seperti penggunaan alat peraga yang lebih menarik dan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hasil refleksi juga mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, Masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan hasil Siklus I, peneliti memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran siswa di kelas II disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Diagram hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan refleksi dan analisis data dari Siklus I, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu indikator keberhasilan sebesar 70. Sebanyak 9 siswa (34,60%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 17 siswa (65,40%) sudah tercapai KKM. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk

melanjutkan perbaikan pada Siklus II, karena persentase siswa yang mencapai KKM masih di bawah target minimal 80%.

Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pemahaman siswa. Ke depannya, pada Siklus II, perbaikan akan dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang lebih menarik serta meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam setiap sesi pembelajaran.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan serangkaian langkah-langkah tindakan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya mengenai materi posisi dan bayangan matahari pada pagi, siang, dan sore hari. Berdasarkan refleksi dari Siklus I, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dan belum mencapai tingkat pemahaman yang diantisipasi. Akibatnya, Siklus II mengalami berbagai perbaikan, termasuk penyesuaian metode pembelajaran dan penggunaan media yang lebih menarik.

Tahap Perencanaan, pada tahap perencanaan, model pembelajaran kooperatif tipe "*picture and picture*" yang digunakan pada Siklus I tetap diterapkan, namun dengan beberapa penyesuaian untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi. Peneliti mempersiapkan alat bantu tambahan, seperti video pembelajaran dan gambar-gambar posisi matahari pada berbagai waktu, guna memperjelas materi yang akan dipelajari. Selain itu, strategi khusus dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Faisal *et al*, 2019).

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dimulai dengan apersepsi, pemberian motivasi, dan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai posisi dan bayangan matahari melalui video serta gambar ilustrasi untuk mempermudah pemahaman konsep. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan bahan yang telah disajikan. Setiap kelompok diberi permintaan untuk mengurutkan gambar posisi matahari sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan memberikan alasan di balik urutan tersebut.

Kegiatan ditutup dengan presentasi kelompok, di mana setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya. Guru kemudian memberikan umpan balik, bertanya mengenai dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusun, penghargaan diberikan kepada kelompok yang aktif berpartisipasi dan mampu memberikan jawaban dengan benar. Di akhir kegiatan, guru membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

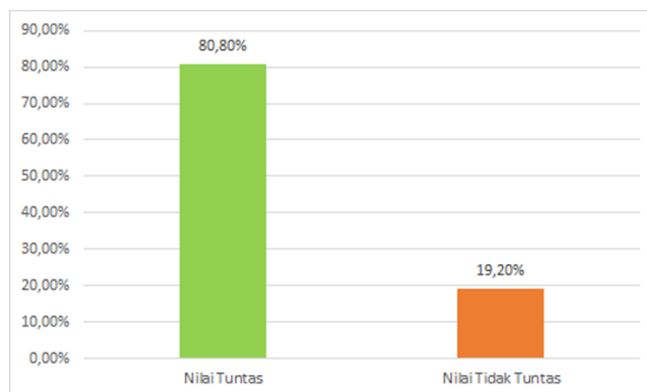
Tahap Pengamatan, Selama tahap pengamatan, peneliti mencatat peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok dan lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan Siklus I. Penggunaan media pembelajaran, seperti video dan gambar posisi matahari, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Guru juga secara aktif memberikan bantuan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami materi dengan baik.

Data pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan memberikan tanggapan yang relevan dalam diskusi, yang mengindikasikan bahwa penguasaan materi mereka meningkat.

Pada tahap refleksi, di akhir Siklus II, peneliti bersama penilai mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi telah memenuhi target yang telah ditetapkan, dengan lebih dari 80% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini

mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe "*picture and picture*" efektif dalam membantu siswa memahami konsep posisi dan bayangan matahari.

Berdasarkan hasil Siklus II, peneliti memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa kelas II yang dirangkum dalam grafik berikut:



Gambar 3. Diagram hasil belajar siswa siklus II

Dengan demikian, PTK ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Penelitian diakhiri pada tahap Siklus II karena target ketuntasan belajar sudah tercapai, dan hasil pembelajaran siswa memuaskan serta memenuhi standar kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Pembelajaran yang efektif membutuhkan peran aktif guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas siswa sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa cenderung lebih mudah memahami materi, terlibat lebih aktif, dan merasa tertarik dengan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif, terlibat aktif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran masih memerlukan beberapa perbaikan untuk mencapai efektivitas yang optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *Picture and Picture* sebagai salah satu upaya meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Aiman, 2018), kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengembangkan materi standar menjadi lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang mendukung proses belajar-mengajar. Guru perlu menerapkan pendekatan yang kreatif guna mengundang minat siswa untuk mengikuti alur pembelajaran. Salah satu cara efektif untuk mencapainya adalah dengan menggunakan visualisasi yang tepat, seperti video pembelajaran atau alat peraga. Dengan dukungan visual, siswa dapat memahami konsep materi dengan lebih mudah dan mendalam. Menurut teori Brown, "penggunaan gambar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar". Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena pendidik memanfaatkan gambar menarik yang relevan dengan topik pembelajaran. Model ini juga mampu merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, sebab pendidik akan meminta mereka menjelaskan alasan di balik susunan gambar yang dibuat. Selain itu, model *picture and picture* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berkesan karena peserta didik secara langsung mengamati gambar yang disediakan oleh pendidik (Uswatun, 2021).

Hal ini sejalan dengan temuan dari (Marthazilla Febby Ahmad et al., 2024), yang menunjukkan bahwa Penggunaan alat peraga dan video pembelajaran dalam model ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran IPA, dengan membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Metode visual ini juga memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep IPA secara lebih nyata dan interaktif, sehingga mereka merasa seolah-olah sedang melakukan eksperimen langsung. Penggunaan visual ini juga membantu terhadap daya tarik pembelajaran pada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan berkesan.

Berikut adalah dokumentasi foto yang menunjukkan momen ketika guru menampilkan video pembelajaran kepada siswa.



Gambar 4. Guru Menunjukan Gambar Yang Akan Di Jelaskan Pada Siswa

Penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Media ini memberikan dampak positif, terutama pada aspek kognitif siswa, dengan menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar di setiap siklus. Video pembelajaran yang dirancang dengan menarik membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ketika suasana belajar menyenangkan, motivasi siswa untuk belajar juga meningkat (Faisal et al., 2019; Rosfiani et al., 2024). Media video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Simarmata, 2020) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran mampu menyampaikan pesan atau informasi secara efektif, baik dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, teori, maupun praktik, sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 5. Murid Mencari Jawaban Dan Mencocokkan Gambar Yang Telah Di Berikan Oleh Guru

Dalam foto di atas, terlihat bagaimana pendekatan visualisasi dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Siswa tampak lebih antusias dan fokus ketika materi disajikan dengan cara yang interaktif dan didukung visual yang menarik. Hal ini mendukung temuan dari (Atikah et al., 2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and*

Picture dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka. Dengan adanya gambar dalam metode ini, siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar tersebut dan menguraikannya dalam bentuk tulisan.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari respon mereka yang semakin positif terhadap proses pembelajaran dengan metode *Picture and Picture*. Metode ini membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas, karena materi disampaikan melalui media visual yang menyederhanakan Konsep yang rumit menjadi lebih sederhana untuk dipahami. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Oktaviana et al., 2019; Hermawan et al., 2020; Novita et al., 2021.), yang menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan visualisasi yang tepat, siswa tidak hanya terhindar dari kebosanan, tetapi juga lebih termotivasi untuk aktif bertanya dan mendiskusikan materi yang diajarkan.

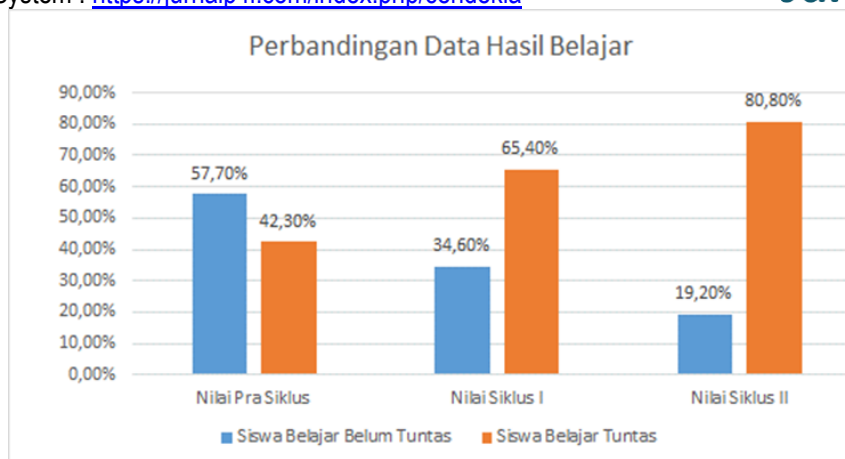
Foto berikut ini memperlihatkan momen di mana model *Picture and Picture* diterapkan secara efektif untuk mendorong siswa agar lebih aktif di kelas.



Gambar 6. Proses tanya jawab dan berdiskusi hasil pencocokan gambar

Dalam proses ini, siswa tampak langsung terlibat dengan bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya, menandakan antusiasme tinggi serta peningkatan pemahaman terhadap materi. Pendekatan visual semacam ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa. Selain itu, siswa akan lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dan menyuarakan yel-yel. Dengan demikian, siswa tidak mudah merasa bosan dan menjadi lebih tertarik serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada pembentukan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif (Burhan et al., 2022.)

Seiring berjalannya waktu, keterlibatan siswa semakin meningkat dengan diterapkannya pendekatan yang jauh interaktif. Pada tahap awal pra-siklus, meskipun siswa menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman materi dengan hasil belajar yang masih rendah, guru mulai menyadari perlunya perubahan pendekatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan aktif. Pada tahap ini, keterlibatan siswa cenderung pasif, dengan banyak yang kesulitan memahami materi dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal ini mendorong guru untuk mencoba metode yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang akhirnya ditemukan dalam model pembelajaran *Picture and Picture*.



Gambar 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I, & siklus II

Pada Siklus I, meskipun terjadi peningkatan dalam hal partisipasi dan pemahaman siswa, hasil yang dicapai masih belum optimal.. Hal ini tercermin dalam persentase siswa yang memperoleh KKM, yakni hanya 65,40%. Meskipun beberapa siswa sudah mulai terlibat lebih aktif, terutama dalam berdiskusi dan menyusun gambar, masih ada sebagian yang belum sepenuhnya memahami materi. Evaluasi Siklus I memberikan gambaran jelas bahwa masih ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan media yang lebih variatif dan pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Melalui refleksi tersebut, pada Siklus II dilakukan penyesuaian, di antaranya dengan menambahkan penggunaan media seperti video dan gambar ilustrasi yang lebih jelas dan menarik. Hal ini terbukti efektif dalam memacu minat dan antusiasme siswa. Dengan adanya variasi media dan kegiatan yang lebih beragam, siswa lebih aktif dalam diskusi dan mampu mengaitkan konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Hasilnya, lebih dari 80% siswa berhasil mencapai KKM, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan partisipasi siswa. Peningkatan ini menegaskan bahwa penerapan model *Picture and Picture* yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terkait materi posisi dan bayangan matahari. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang semula 74,38 pada Siklus I menjadi 78,76 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 80,80%, yang sebelumnya hanya 65,40%. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, pelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa saat menggunakan media pembelajaran dan menonton video, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaul Fauziah. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan penerapannya*. (Adanu Abimta., Ed.).
- Astawan, I. G. , & A. I. G. A. T. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*.



- Asyatin, A. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kuis Team Siswa Kelas 8 SMPN 1 Saradan. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.218>
- Atikah, N., et al (2023). Upaya Peningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa dengan Menerapkan Media Pembelajaran Picture And Picture. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2), 18–27. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Budiarti, I., & Widiyono, A. (n.d.). The Effect of Course Review Horay Cooperative Model on Science Learning Outcomes in Elementary Schools. *Asian Journal of Natural Sciences*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.55927/ajns.v1i1.1861>
- Burhan, N., et al (n.d.). Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. 3.
- Busahdiar., et al (2021). Think-Pair-Share (T-P-S): *Improving the achievement of students' learning and cooperation*. Paper presented at the Icollite, pp. 114–119. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_18
- Faisal Arif, M., et al (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Materi Gaya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JKTP*, 2(4), 329–335. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Fenny, F., Wanggai, I., & Doi, M. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dan Think-Pair-Share Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2). <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa>
- Ike, O., Ardila, S., et al (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii. *Maret*, 3(10).
- Hermawan, C. M., et al (2020). STAD type cooperative learning model: An action in learning mathematics. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1871–1875. <http://www.ijstr.org/final-print/apr2020/Stad-Type-Cooperative-Learning-Model-An-Action-In-Learning-Mathematics.pdf>
- Mariyaningsih, N. , & H. M. (2018). *Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif. .*
- Marthazilla Febby Ahmad, et al (2024). peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam materi posisi dan bayangan matahari siswa kelas II melalui model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture di SDN Tanjung Barat 09 Tahun pelajaran 2017-2018. *Madako Elementary School*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.56630/mes.v3i1.229>
- Nomleni, F. T., & Nubatonis, P. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card terhadap Higher Order Thingking Skilss Siswa pada IPA Biologi di SMP Negeri 10 Kota Kupang. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 75. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i2.42138>
- Novita, A., Rosfiani, O., & Maman Hermawan, C. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas> kat Penerapan Media Audio Visual Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail Sebagai Asal Usul Hari Raya Idul Adha. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10933/6219>
- Oktaviana, E., Banindra Yudha, C., Stkip, M. U., & Negara, K. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn Kalisari 03 Jakarta Timur.
- Rosfiani., et al. (2024). Enhancing Mathematical Learning Achievements for First-Grade Students at SDN Kebagusan 04 Pagi, South Jakarta Through Cooperative Learning Model Implementation. *Enigma in Education*, 2(1), 39–41. <https://doi.org/10.61996/edu.v2i1.25>



- Rosfiani, O., et al. (2021). *Collaboration on Involvement in Improving Science Learning Outcomes through Group Investigation*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012096>
- Rosfiani, O., et al (2024). The Effectiveness of Collaborative Learning with Group Investigation in Mathematics Lessons in Elementary School Education in South Tangerang, Indonesia. *Enigma in Education*, 2(1), 49–52. <https://doi.org/10.61996/edu.v2i1.52>
- Simarmata, J. , H. R. A. , S. D. , S. M. , & L. R. A. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitanggang, K., et al. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Di Uptd Sd Negeri 122384 Jl. Kol Pematangsiantar* Info Artikel Abstrak (Vol. 2, Issue 2).
- Sriyani. (2021). *Asyiknya Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Belajar IPA, untuk Kelas III Sekolah Dasar*.
- Sudin, M., et al (2021). Improve Mathematics Pedagogical Content Knowledge and Verbal Communication Skills through Cooperative Learning Type Jigsaw. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012094>
- Uswatun, D. and W. W. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Materi Ekosistem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Di Man 1 Lamongan.” *Pedago Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 7, No. 2 (2021): 1–11 .
- Wahyuni, S. (2021). Analisis Penerapan Model Picture And Picture Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Masimbu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu. In *Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains* (Vol. 2, Issue 2).